

Korelasi antara Pertambahan Berat Badan Ibu selama Kehamilan dengan Berat Badan Bayi saat Lahir di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2023

Anadhira Indar Rahmani *, Sadiyah Achmad, Susan Fitriyana

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

anadhiraaidrr@gmail.com,sadiyah.achmad@gmail.ac.id,susan.fitriyana@unisba.ac.id

Abstract. In Indonesia, the incidence of infant mortality attributable to low birth weight (LBW) was 22,362 cases, constituting approximately 1.32% of all infant mortalities. This position places Indonesia 76th out of 183 countries in terms of the top 50 causes of death associated with LBW. The present study aims to analyse the correlation between maternal weight gain during pregnancy and infant weight at birth at Al-Ihsan Bandung Hospital in 2023 using an analytic descriptive design and cross-sectional approach. Of the 98 pregnant women included in the study, the majority (43.9%) experienced low weight gain, with an average gain of 12.79 kg, while most babies (78.6%) were born with normal weight, averaging 2970.8 grams. The application of the Spearman rank correlation test revealed an absence of a statistically significant correlation between maternal weight gain and infant weight at birth ($p = 0.939$). While maternal weight gain possesses the capacity to exert an influence on infant health, it is evident that other factors, including nutritional status, diet, health services and genetics, exert a more substantial influence. The present study concludes that there is no statistically significant correlation between maternal weight gain during pregnancy and infant weight at birth, underscoring the necessity to give due consideration to other factors that may contribute to the enhancement of maternal and infant health.

Keywords: *Birth weight, Pregnancy, Maternal weight gain, Maternal weight gain during pregnancy*

Abstrak. Kasus mortalitas akibat berat bayi lahir rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 22.362 atau sekitar 1,32% dari keseluruhan kematian bayi, menjadikan Indonesia peringkat ke-76 dari 183 negara dalam kategori 50 teratas penyebab kematian terkait BBLR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi saat lahir di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2023 dengan menggunakan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Dari 98 ibu hamil, mayoritas (43,9%) mengalami pertambahan berat badan yang rendah dengan rata-rata kenaikan 12,79 kg, sementara sebagian besar bayi (78,6%) lahir dengan berat badan normal, rata-rata 2970,8 gram. Analisis dengan uji korelasi rank spearman menunjukkan tidak terdapat korelasi signifikan antara pertambahan berat badan ibu dan berat badan bayi saat lahir ($p = 0,939$). Meskipun pertambahan berat badan ibu berpotensi mempengaruhi kesehatan bayi, faktor-faktor lain seperti status gizi, pola makan, pelayanan kesehatan, dan faktor genetik lebih berperan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi saat lahir, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor lain guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi

Kata Kunci: *Berat badan ibu, Berat badan lahir, Kehamilan, Pertambahan berat badan ibu selama hamil.*

A. Pendahuluan

Berat badan bayi saat lahir merupakan indikator penting untuk menilai status kesehatan bayi dan kualitas kehamilan ibu. (1) WHO (World Health Organization) mencatat sekitar 15–20% bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), dan di Indonesia, angka kematian akibat BBLR mencapai 1,32%. (2) Di Jawa Barat, sekitar 2,6% bayi lahir dengan BBLR. (3)

Faktor utama yang memengaruhi berat badan bayi adalah kondisi ibu selama kehamilan, termasuk kenaikan berat badan yang dipengaruhi oleh status gizi sebelum dan selama kehamilan. Kekurangan gizi meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia dan gangguan pertumbuhan janin, sementara kenaikan berat badan berlebih berisiko menyebabkan preeklamsia dan komplikasi persalinan. (4,5) Selain itu, kesehatan mental dan faktor sosial ekonomi juga berperan dalam penambahan berat badan ibu. (6,7)

Berat badan bayi lahir dikategorikan menjadi BBLR (<2500 gram), normal (2500–4000 gram), dan berat lahir tinggi (>4000 gram), yang dipengaruhi oleh status gizi, kesehatan ibu, serta faktor genetic. (8,9) Dalam perspektif Islam, kesehatan ibu selama kehamilan adalah amanah yang harus dijaga (QS. Luqman: 14).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi signifikan antara kenaikan berat badan ibu dengan berat badan bayi saat lahir. (10,11,12) Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kenaikan berat badan ibu dengan berat badan bayi di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi.

B. Metode

Penelitian ini berfokus pada pasien postpartum yang menjalani pemeriksaan kandungan di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2023. Target populasi adalah pasien di Kabupaten Bandung, dengan sampel diambil melalui teknik consecutive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Menggunakan rumus Slovin, diperoleh 97 responden dari total populasi 4000 dengan toleransi kesalahan 10%. Kriteria inklusi mencakup pasien dengan IMT normal dan rekam medis lengkap, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien dengan ANC tidak lengkap dan bayi tidak aterm.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang hanya mengamati data dalam satu periode tertentu. Variabel dependen adalah penambahan berat badan ibu hamil, sedangkan variabel independen adalah berat badan bayi lahir. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman. Penelitian berlangsung dari Oktober 2023 hingga Desember 2024, dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk anonimitas pasien dan menghindari dampak merugikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil Di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2023 dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil Di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2023

Karakteristik ibu	Jumlah	Persentase
Usia Ibu (tahun)		

Karakteristik ibu	Jumlah	Persentase
Rerata±SD	31,66 ± 5,45	
Median (min-maks)	32 (20-48)	
Pertambahan Berat Badan Ibu		
Rendah	43	43.9
Normal	35	35.7
Lebih	20	20.4
Pertambahan Berat Badan Ibu		
Rerata±SD	12,79 ± 6,07	
Median (min-maks)	12 (-2,00 - 43)	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia ibu sebesar 31,66 tahun, menandakan bahwa banyak ibu berada dalam usia produktif. Dari total, 43,9% ibu mengalami kenaikan berat badan rendah, 35,7% normal, dan 20,4% lebih dari standar, dengan rata-rata kenaikan sebesar 12,79 kg. Kenaikan berat badan yang baik penting karena berpengaruh pada kesehatan ibu dan berat lahir bayi. Nadiya menyatakan bahwa ibu dengan kenaikan berat badan optimal berisiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan normal. (10) Namun, Shiddiq menemukan bahwa tidak semua kenaikan berat badan berdampak signifikan pada berat badan bayi lahir, menandakan adanya faktor lain. (13)

Kenaikan berat badan ideal selama kehamilan menunjukkan status gizi yang memadai dan berkontribusi pada kelahiran bayi yang sehat. (14) Jika standar kenaikan berat badan tidak terpenuhi, risiko BBLR meningkat, yang bisa berdampak pada kesehatan jangka panjang bayi. Faktor lain seperti pola makan, kesehatan mental, usia ibu, paritas, dan kondisi sosial ekonomi juga berperan. (4) Pendekatan holistik untuk pemantauan kesehatan ibu hamil mencakup tidak hanya penambahan berat badan tetapi juga faktor internal dan eksternal.

Di RSUD Al-Ihsan Bandung, mayoritas ibu hamil mengalami penambahan berat badan minim, sehingga pemantauan dan edukasi gizi selama kehamilan menjadi penting untuk kesehatan ibu dan janin. Penambahan berat badan yang kurang meningkatkan risiko BBLR, sementara penambahan berlebihan dapat menyebabkan komplikasi seperti hipertensi dan diabetes gestasional. (6) Oleh karena itu, penambahan berat badan antara 11,5 hingga 16 kg sangat krusial untuk kesehatan selama kehamilan. Pendekatan menyeluruh dalam pemantauan berat badan, diiringi edukasi pola makan sehat dan pemeriksaan rutin, perlu diutamakan untuk menciptakan kondisi aman dan sehat bagi ibu dan janin. (15)

Gambaran Berat Badan Bayi Saat Lahir Di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2023 dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Berat Badan Bayi Saat Lahir Di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2023

Karakteristik Anak	Jumlah	Persentase
Berat Badan Lahir Anak		
Rendah	16	16.3
Normal	77	78.6
Tinggi	5	5.1
Berat Badan Lahir Anak		
Rerata±SD	2970,84 ± 546,94	
Median (min-maks)	3000 (1065-4250)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa 78,6% bayi lahir dengan berat badan normal, dengan rata-rata berat badan lahir sebesar 2970,8 gram (standar deviasi 546,94 gram). Median berat badan mencapai 3000 gram, dengan rentang bervariasi dari 1065 gram (BBLR) hingga 4250 gram (berat lahir tinggi). Dari 98 bayi yang diteliti, 16,3% mengalami berat badan lahir rendah (BBLR). Temuan ini sejalan dengan Manurung dan Helda yang menunjukkan bahwa bayi lahir pada usia kehamilan 42 pekan memiliki berat badan antara 2,5 kg hingga 4 kg. (9)

Berat badan lahir bayi adalah indikator penting dari kesehatan anak dan status gizi ibu selama kehamilan. Ibu dengan status gizi baik memiliki potensi melahirkan bayi dengan berat badan normal, yang vital bagi kelangsungan hidup anak. Kenaikan berat badan ibu, pola makan sehat, dan pemeriksaan antenatal rutin berkontribusi pada berat badan lahir bayi yang optimal. (16)

Walaupun 43,9% ibu di RSUD Al-Ihsan mengalami kenaikan berat badan rendah, mayoritas bayi lahir dengan berat badan normal. Srimulyawati mengungkapkan bahwa 94,4% dari ibu dengan kenaikan berat badan normal melahirkan bayi berat lahir normal, dan mayoritas bayi dari ibu dengan kenaikan berat badan tidak ideal tetap memiliki berat badan normal (87,8% dan 75%). (5)

Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan bayi baru lahir di RSUD Al-Ihsan sudah terpenuhi dengan baik. Namun, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa tingkat BBLR di Indonesia masih tinggi, berkisar antara 2,6% hingga 3,3%. (3) Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memantau dan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang asupan gizi dan pemeriksaan rutin untuk mengurangi risiko BBLR dan meningkatkan kesehatan bayi di masa depan.

Korelasi Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Bayi Saat Lahir dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Bayi Saat Lahir

Variabel	Berat Badan Lahir						Total	*rs	*Nilai p
	Rendah		Normal		Lebih				
	N	%	N	%	N	%			
Pertambahan Berat Badan Ibu									
Rendah	6	14.0	35	81.4	2	4.7	43	0,008	0,939
Normal	5	14.3	28	80.0	2	5.7	35		
Tinggi	5	25.0	14	70.0	1	5.0	20		
Total	16	16.3	77	78.6	5	5.1	98		

Tabel 3 melaporkan bahwa dari 43 ibu dengan penambahan berat badan rendah, 6 bayi (14%) lahir dengan berat badan rendah (BBLR), 35 bayi (81,4%) lahir dengan berat badan normal, dan 2 bayi (4,7%) lahir dengan berat badan tinggi. Namun, analisis menggunakan uji rank Spearman menunjukkan $p = 0,939$ (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), yang mengindikasikan tidak ada korelasi signifikan antara perubahan berat badan ibu dan berat badan lahir bayi. Nilai korelasi 0,008 menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara keduanya.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Neneng Siti Lathifah yang menunjukkan korelasi signifikan ($p = 0,002$; $p < 0,05$) antara kenaikan berat badan ibu dan berat badan bayi. (17,18) Charles Budiman menyatakan bahwa "semakin besar kenaikan berat badan ibu hamil, semakin tinggi berat badan bayi lahir". (18) Kehamilan adalah proses penting untuk pertumbuhan janin, yang memerlukan status gizi ibu yang baik. (19)

Berbagai ukuran antropometri, seperti kenaikan berat badan dan Lingkar Lengan Atas (LLA), dapat menilai status gizi ibu hamil, yang berpengaruh pada kesehatan bayi. (20) Surinah menekankan bahwa "status gizi ibu selama kehamilan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan janin". (21)

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Michael Manuputty, juga menunjukkan $p = 0,155$, yang menegaskan tidak adanya korelasi di Kota Manado. (22) Temuan serupa diperoleh di Kota Pariaman dan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa faktor lain seperti pola hidup, perawatan antenatal, dan kondisi sosial ekonomi juga berperan. (20,13)

Studi lebih lanjut menunjukkan variasi berat badan lahir bayi meski penambahan berat badan ibu sama. (23,24) Hal ini menekankan bahwa faktor-faktor yang tidak diteliti, perbedaan populasi, dan kualitas pemantauan gizi mungkin mempengaruhi hasil. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam analisis faktor pengganggu dan durasi pengumpulan data, yang bisa mempengaruhi representativitas hasil penelitian.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2023, ditemukan bahwa sebagian besar ibu mengalami penambahan berat badan yang rendah selama kehamilan, dengan rata-rata penambahan berat badan sebesar 12,79 kg. Di sisi lain, bayi yang lahir di rumah sakit tersebut sebagian besar memiliki berat badan normal, dengan rata-rata berat badan lahir mencapai 2970,8 gram. Meskipun ada variasi dalam penambahan berat badan ibu, analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi, dengan p-value sebesar 0,939 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin berperan dalam menentukan berat badan lahir bayi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Bandung atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Nasriyah N, Ediyono S. Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2023;14(1):161-70.
- World Health Organization. *Constitution of the World Health Organization* edisi ke-49. Jenewa; 2020. p. 1. ISBN 978-92-4-000051-3. [Diakses pada 15 Desember 2024].
- Dinas Kesehatan Jabar. *Profil Kesehatan Provinsi Jabar 2022*. Provinsi Jawa Barat; 2022. [Diakses pada 5 Desember 2024].
- Suryani L, Riski M, Sari RG, Listiono H. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekurangan energi kronik pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):311-6.
- Srimulyawati T, Marlina MT, Agustina Y. Hubungan peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 2021;21(1):146-52
- Fatimah, S. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2019;3(1), 121-131.
- Pratiwi AM, Fatimah. *Patologi Kehamilan: Memahami berbagai penyakit dan komplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
- Yanti E, Apriyeni E, Rahayuningrum DC, Ibrahim I. Status gizi bayi (6-12 bulan) ditinjau dari berat badan lahir di posyandu Bougenvile I wilayah kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. 2022;13(1):88-93.
- Manurung P, Helda H. Hubungan riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2021;4(2):51-6.
- Nadiya S, Fazira F. Hubungan pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal Health Technol Med*. 2021;7(1):407-16.

- Husanah E, dkk. Hubungan penambahan berat badan ibu hamil dengan berat lahir bayi di BPM Dince Safrina Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Sci)*. 2019;2(1):1-6.
- Safitri YI, Masruroh N. Hubungan kenaikan berat badan ibu dengan taksiran berat janin. *Midwifery J*. 2022;6(1):17.
- Shiddiq A, Nur Indrawaty L, Yusrawati. Hubungan penambahan berat badan ibu hamil terhadap berat bayi lahir di Kota Pariaman. *J Kesehatan Andalas*. 2015;3(1).
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. [Diakses pada 10 Desember 2024].
- Kesuma PZ, Kurniati AM, Purnamasari S, Husin S, Yusnita H, Sari PM, et al. Edukasi gizi dan persiapan menyusui pada kelompok ibu hamil binaan Puskesmas Taman Bacaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity Med*. 2022;3(3):202-14.
- Kurniawan MB, Wiwin NW. Hubungan antara diabetes melitus gestasional dan berat badan lahir dengan kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Studies Res*. 2020;1(3):1805-12.
- Lathifah N. Hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan bayi saat lahir di BPS Wirahayu Panjang Bandar Lampung. *J Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2019;6:274-9.
- Charles B. Korelasi antara berat badan ibu hamil dengan berat lahir bayi. *Medica Hospitalia*. 2013;2(1).
- Fajrina ADIB. Hubungan penambahan berat badan selama hamil dan faktor lain dengan berat badan lahir di Rumah Bersalin Lestari Ciampea Bogor tahun 2010-2011 [tesis]. FKM UI; 2012.
- Fitriyani FA, Effendi JS, Masria S. Analisis Kejadian Paritas dengan Perdarahan Postpartum Pada Ibu Hamil Anemia di RSUD Al-Ihsan Tahun 2021-2022. *Jurnal Riset Kedokteran [Internet]*. 2024 Jul 31;4(1):19–24. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/3736>